

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sebagai kota yang mulai berkembang dari sisi budaya, ekonomi, dan politik modern di Kota Surakarta, maka diperlukan sarana dan prasarana pendukung yang memadai. Salah satu yang perlu ditingkatkan agar dapat menunjang mobilitas yang terjadi saat ini adalah prasarana transportasi, khususnya pertemuan jalan. Simpang jalan merupakan bagian dari jaringan jalan yang mempunyai peran penting dalam memperlancar arus lalu lintas. Simpang ini juga merupakan titik tempat pertemuan berbagai pergerakan yang tidak sama arahnya, baik pergerakan yang dilakukan orang dengan kendaraan maupun tanpa kendaraan (pejalan kaki). Pergerakan – pergerakan tersebut dapat mengakibatkan kemacetan lalu lintas.

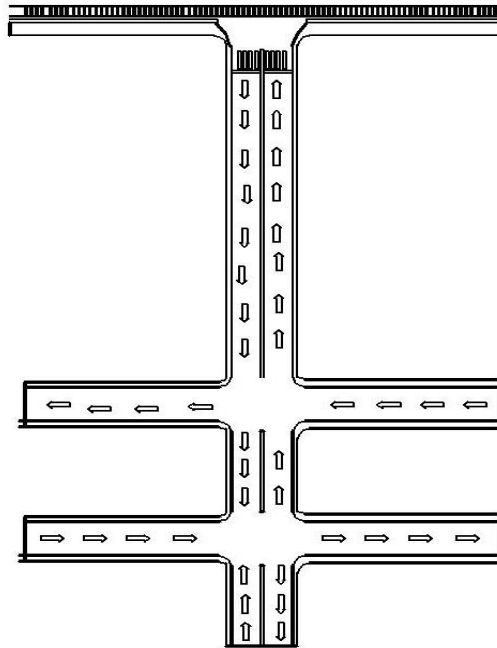
Simpang Nonongan terletak pada perpotongan antara Jl. Slamet Riyadi – Jl. Komodor Yos Sudarso – Jl. H. Ahmad Dahlan dan merupakan salah satu simpang bersinyal di Kota Surakarta. Fenomena yang terjadi pada simpang tersebut adalah panjang antrian yang cukup panjang pada saat memasuki Jl. Komodor Yos Sudarso sampai dengan simpang Jl. Dr. Radjiman – Jl. Komodor Yos Sudarso.

Simpang Jl. Dr. Radjiman – Jl. Komodor Yos Sudarso merupakan salah satu simpang tak bersinyal di Kota Surakarta. Fenomena yang sering terlihat di simpang jalan ini adalah antrian kendaraan yang cukup panjang pada saat jam puncak. Hal ini dapat mengganggu aktifitas perekonomian sekitar lokasi tersebut. Fenomena ini terutama terlihat pada arus dari Jl. Dr. Radjiman (sisi timur) yang menuju ke Jl. Dr. Radjiman (sisi barat) dan dari Jl. Komodor Yos Sudarso (sisi barat) yang menuju Jl. Dr. Radjiman (sisi barat) maupun lurus menuju ke Jl. Komodor Yos Sudarso (kepusat Kota Surakarta). Aktifitas di samping jalan pada pendekatan simpang cukup padat, seperti banyaknya kendaraan - kendaraan yang berhenti menurunkan dan menaikkan barang, serta banyaknya kendaraan yang

parkir di badan jalan. Hal ini mengakibatkan kapasitas ruas jalannya menjadi berkurang, padahal volume lalu lintas yang melewati pertemuan cukup besar.

Pada simpang Jl. Dr. Radjiman – Jl. Komodor Yos Sudarso dalam pengaturannya saat ini masih terjadi kesemrawutan, sehingga kendaraan yang melewati persimpangan tersebut kurang mendapatkan pelayanan dan berjalan tidak secara optimal. Hal ini terlihat pada simpang tersebut dalam pengaturannya masih menggunakan tenaga pembantu pengatur lalu lintas. Pada lajur Jl. Komodor Yos Sudarso (sisi timur) ketika kondisi terjadi antrian yang panjang terkadang dilakukan klep atau buka – tutup untuk pergerakannya dari arah utara yang menuju ke selatan.

Berdasarkan kondisi simpang seperti yang dijelaskan dalam alinea sebelumnya penyusun akan melakukan penelitian tentang kinerja simpang tak bersinyal tersebut dengan menggunakan data sesuai kondisi pengaturan yang ada, tetapi akan dianalisis dengan asumsi pembalikan arah arus lalu lintas yang sebelumnya sudah dilakukan di Jl. Praban di Surabaya dan di Bali. Pembalikan arah arus lalu lintas adalah arah arus lalu lintas yang sebelumnya berjalan di lajur kiri kemudian dipindahkan ke lajur kanan dan begitu juga sebaliknya. Skenario pembalikan arah arus lalu lintas akan dimulai pada simpang bersinyal Jl. Slamet Riyadi – Jl. Komodor Yos Sudarso dan berintegrasi pada simpang tak bersinyal Jl. Dr. Radjiman – Jl. Komodor Yos Sudarso dan setelah itu arus akan berpindah di lajur kiri lagi dengan dilakukan bagian jalinan (*weaving*) pada Jl. Komodor Yos Sudarso – Jl. Kalilarang. Skenario yang akan dilakukan adalah pembalikan arah arus lalu lintas pada Jl. Komodor Yos Sudarso sampai dengan simpang Jl. Komodor Yos Sudarso – Jl. Kalilarang. Saat ini lajur barat dari ruas tersebut arusnya bergerak dari selatan menuju utara, sedangkan lajur timur adalah sebaliknya. Pembalikan arah arus lalu lintas diharapkan dapat mengurangi konflik yang ada atau mengurangi kemacetan untuk kedepannya. Skenario pembalikan arah arus lalu lintas yang dilakukan dapat dilihat pada Gambar I.1.



Gambar I.1. Skenario pembalikan arah arus lalulintas

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang, maka dapat dibuat suatu rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kinerja simpang tak bersinyal Jl. Dr. Radjiman – Jl. Komodor Yos Sudarso saat ini?
2. Bagaimana kinerja simpang tak bersinyal Jl. Dr. Radjiman – Jl. Komodor Yos Sudarso jika ada pembalikan arah lalulintas?
3. Bagaimana kinerja simpang Jl. Dr. Radjiman – Jl. Komodor Yos Sudarso jika ada pembalikan arah arus lalulintas dengan simpang bersinyal?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini mempunyai tujuan untuk:

1. Mengetahui kinerja simpang tak bersinyal Jl. Dr. Radjiman – Jl. Komodor Yos Sudarso saat ini.
2. Mengetahui kinerja simpang tak bersinyal Jl. Dr. Radjiman – Jl. Komodor Yos Sudarso setelah ada pembalikan arah arus lalulintas.

3. Mengetahui kinerja simpang Jl. Dr. Radjiman - Jl. Komodor Yos Sudarso setelah ada pembalikan arah arus lalu lintas dengan simpang bersinyal.

D. Batasan Masalah

Agar penelitian ini lebih terarah dan memudahkan dalam menjawab inti permasalahan yang diinginkan maka dibuat suatu batasan masalah sebagai berikut:

1. Konflik yang ditinjau adalah konflik pergerakan antar kendaraan serta antara pergerakan pejalan kaki.
2. Pengambilan data dilakukan pada jam puncak selama dua jam dan dua hari yang berbeda, yaitu:
 - Siang : Pukul 11.30 – 13.30 dengan pertimbangan pada jam – jam tersebut banyak aktifitas pekerja yang istirahat dan memulai bekerja lagi setelah istirahat.
 - Hari : Selasa dan Sabtu.
 - Hari selasa untuk mewakili hari biasa dan hari sabtu untuk mewakili akhir pekan (*weekend*).
3. Untuk pembalikan arah arus lalu lintas hanya sebagai asumsi untuk keperluan analisis yaitu dengan gambaran pergerakan yang awalnya di ruas sisi kiri kemudian dilakukan perubahan menjadi di ruas sisi kanan.
4. Analisis kinerja yang dilakukan berdasarkan MKJI 1997 (Manual Kapasitas Jalan Indonesia).

E. Manfaat Penelitian

Secara umum manfaat penelitian adalah untuk menjawab masalah yang disajikan. Dalam penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan, pengalaman, pengenalan, dan pengamatan di bidang sistem transportasi khususnya simpang tak bersinyal.

2. Memberikan wawasan maupun pengetahuan baru dalam menganalisis kinerja simpang tak bersinyal dengan melakukan pembalikan arah arus lalu lintas dan diharapkan dapat dijadikan referensi bagi penelitian selanjutnya.
3. Memberikan informasi tentang kelayakan kinerja simpang tersebut, sehingga kedepannya dapat mengoptimalkan.